

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Sumber daya manusia memiliki tiga pengertian, pertama sumber daya manusia ialah manusia yang bekerja di lingkungan suatu lembaga (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan) potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya ; potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (nonmaterial/nonfinansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.¹

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 2 tahun 2016 tentang Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional bab 1 pasal 1, disebutkan bahwa pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.² Dalam hal ini perusahaan

¹ Amiruddin Indris, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), 98.

² Pasal (1) Bab (1) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional.

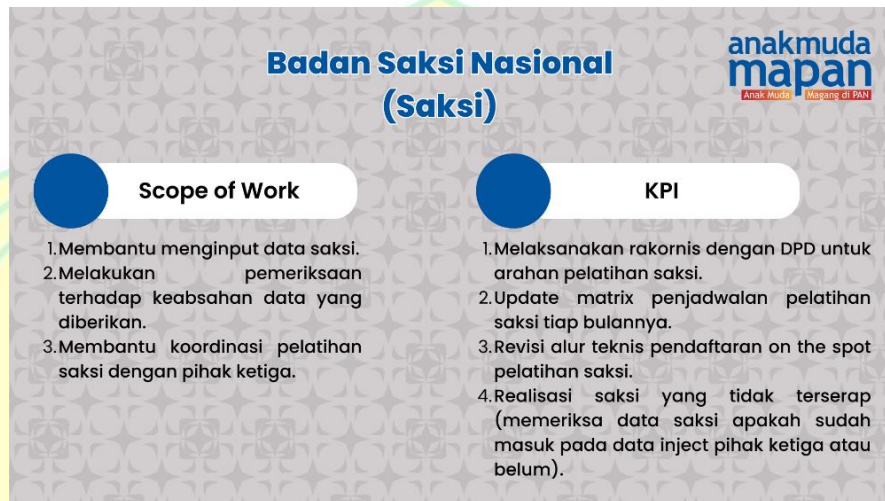
berkewajiban untuk meningkatkan kinerja karyawannya melalui pelatihan.

Partai Amanat Nasional (disingkat: PAN) adalah sebuah partai politik di Indonesia³. Partai Amanat Nasional bersifat terbuka bagi anak muda warga negara Indonesia, laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai pemikiran, latar belakang etnis maupun agama, dan mandiri. Hal tersebut melatarbelakangi Partai Amanat Nasional dalam membuat program magang dengan tujuan membuka peluang anak muda untuk belajar di dunia politik.

Anak Muda Mapan (Anak Muda Magang di PAN) adalah program magang yang diselenggarakan oleh Partai Amanat Nasional kepada mahasiswa dan *freshgraduated*. Salah satu divisi yang terdapat di Partai Amanat Nasional adalah Badan Saksi Nasional. Badan Saksi Nasional merupakan suatu badan yang diluncurkan oleh Partai Amanat Nasional untuk mengamankan suara pada agenda politik seperti, pemilu legislatif, pemilihan kepala daerah, dan pemilihan presiden. Pada struktur organisasinya, Badan Saksi Nasional terbagi menjadi dua subdivisi, yaitu Saksi dan Tabungan. Divisi Saksi bertugas dalam menginput data saksi, melaksanakan rapat koordinasi teknis dengan

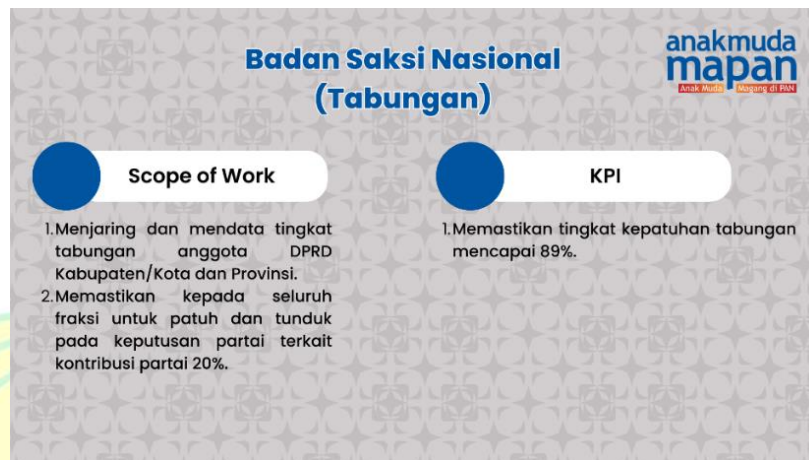
³ Partai Amanat Nasional, 'Profil Partai' (PAN, 2019) < <https://pan.or.id/tentang-pan/> > diakses 29 September 2023

Dewan Perwakilan Daerah untuk arahan pelatihan saksi, serta membantu koordinasi pelatihan saksi dengan pihak ketiga.



Gambar 1. 1 Divisi Saksi di PAN

Sedangkan Divisi Tabungan bertugas dalam menjaring dan mendata tingkat tabungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta memastikan kepada seluruh fraksi untuk patuh dan tunduk pada keputusan partai terkait kontribusi partai sebesar 20%.



Gambar 1. 2 Divisi Tabungan di PAN

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transportasi Pasal 7 Nomor 8 tahun 2014, Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) merupakan interaksi antara tenaga pelatih dan peserta dengan menerapkan berbagai metode dan teknik pelatihan, serta pemanfaatan perangkat media pelatihan yang relevan untuk mencapai tujuan pelatihan⁴. Namun pada kenyataannya, tidak adanya pelatihan yang secara khusus diadakan untuk Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional guna meningkatkan kemampuan yang akan mereka gunakan selama periode magang di Partai Amanat Nasional.

Dalam kesehariannya, pekerjaan yang dilakukan di Badan Saksi Nasional menggunakan Microsoft Excel, sehingga Anak Muda Mapan perlu menguasai kemampuan tersebut. Berdasarkan wawancara

⁴ Pasal (7) Bab (III) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi

terstruktur dengan salah seorang dari karyawan Badan Saksi Nasional selaku mentor bagi Anak Muda Mapan, serta dengan kelima Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional, dapat disimpulkan bahwa alasan tidak adanya pelatihan Microsoft Excel yang diselenggarakan untuk Anak Muda Mapan adalah kebijakan dari Partai Amanat Nasional yang tidak menyelenggarakan pelatihan tersebut. Oleh karena itu, terdapat kesulitan yang mereka alami dalam beradaptasi dengan Microsoft Excel. Mereka merasa kesulitan dalam memahami dasar-dasar Microsoft Excel yang digunakan dalam Badan Saksi Nasional. Selain itu, mereka mengatakan bahwa tidak terdapat pelatihan yang diadakan khusus untuk memperdalam kemampuan Microsoft Excel mereka, serta tidak terdapat bahan belajar yang dapat digunakan untuk belajar mandiri.

Pada kenyataannya, Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional pada Partai Amanat Nasional hanya mendapatkan *coaching* mengenai Microsoft Excel ketika mereka bertanya mengenai kendala yang mereka temukan saat melakukan pekerjaan mereka. Para mentor memiliki keterbatasan waktu sehingga tidak maksimal dalam melakukan *coaching* kepada Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan para mentor merasa kewalahan apabila selalu mengulang dalam melakukan *coaching* seputar Microsoft Excel kepada Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi

Nasional. Maka perlu dipertimbangkan pula penggunaan media yang digunakan untuk sarana belajar mandiri sebagai pengganti dari pelatihan Microsoft Excel. Oleh karena itu, diperlukan sebuah bahan belajar mandiri dengan cakupan kompetensi yang luas dan mendasar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional selama periode magang di Partai Amanat Nasional.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah (Haris Mudjiman:2008).⁵ Metode belajar mandiri memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan cetak, siaran ataupun bahan pra-rekam yang telah terlebih dahulu disiapkan, istilah mandiri menegaskan bahwa kendali belajar serta keluwesan waktu maupun tempat belajar terletak pada siswa yang belajar. Dengan demikian belajar mandiri sebagai metode dapat di definisikan sebagai suatu pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan

⁵ Haris Mudjiman, Belajar Mandiri, (Surakarta : UNS Press, 2008), 1.

atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.⁶

Ragam bahan ajar menurut Benny (2019:1.7) adalah berbagai materi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik yang ingin mencapai kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan. Bahan ajar biasanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Contoh bahan ajar cetak adalah buku teks, modul atau buku teks mandiri, brosur, dan poster. Sedangkan bahan ajar non cetak tersusun atas realitas atau benda-benda kehidupan nyata, seperti program audio, program video, dan multimedia. Jenis bahan ajar yang berbeda antara lain bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar digital, dan bahan ajar multimedia, termasuk bahan ajar untuk jaringan *computer* atau internet.⁷

Berdasarkan bentuknya, Bahan ajar dibagi atas bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar non-cetak salah satu jenisnya yakni *elektronik book* atau *digital book* (Lestari, 2019). Buku digital yakni buku yang tidak dicetak dan memuat teks, gambar atau kombinasi (Supanda, 2013). Salah satu media pembelajaran yang berbentuk elektronik adalah

⁶ Siti Maunah, 'EFEKTIVITAS METODE BELAJAR MANDIRI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KEDUNGWARAS MODO LAMONGAN' (2017) 11 (1) Akademika 94.

⁷ Dr. R. Benny A. Pribadi, M.A, 'Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar' Pengembangan Bahan Ajar 1.7.

electronic book atau *e-book* yang merupakan perangkat keras dan sistem perangkat lunak yang mampu menyampaikan informasi kepada pengguna berupa teks (Borchers, 1999). Penggunaan *e-book* memiliki beberapa keunggulan yaitu mengikuti perkembangan zaman, mudah diakses, mudah disebar, tidak mudah lapuk, mudah dibawa dan digunakan. Dengan adanya bahan belajar pendukung berupa *e-book* diharapkan dapat membuat proses pelaksanaan pembelajaran lebih tepat guna. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Darmawan (dalam Pratiwi, 2019) bahwa program pembelajaran yang berbasis komputer mempunyai kelebihan dibanding bahan pembelajaran cetak biasa.⁸

Alasan pertama *e-book* dipilih sebagai inovasi untuk Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional ialah buku hadir tidak hanya dalam bentuk cetakan tetapi juga dalam bentuk tidak tercetak atau disebut sebagai buku elektronik atau *e-book*. *E-book* memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan mampu memadatkan buku-buku tebal dengan ratusan halaman menjadi satu *e-book* yang mudah diakses dan mengirimkannya secara *online* dalam hitungan detik. Berdasarkan jurnal internasional Penelitian Kumnuansin &

⁸ Rizka Wahyu Candra Kirana dan Joni Susilowibowo, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-BOOK PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH SEBAGAI SUMBER BELAJAR ALTERNATIF' (2020) 18 (1) Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 82.

Khlaisang (2015) menunjukkan bahwa salah satu cara untuk mendorong orang membaca adalah karena kontennya yang menarik, materi, sampul, ilustrasi, dan inovasi bacaan yang berbeda buku pada umumnya.⁹ Penggunaan *e-book* harus diimbangi dengan tampilan yang menarik dan memotivasi siswa untuk menggunakan *e-book*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰ Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional bahwa mereka lebih mudah menangkap suatu materi dengan metode membaca dan menonton video, sehingga inovasi yang cocok dikembangkan adalah *E-book* berbasis *hypermedia*.

Hypermedia adalah perpanjangan dari hypertexts dan multimedia yaitu suatu media di mana informasi itu tidak hanya jenis teks, tetapi juga dari jenis gambar, suara, video, atau multimedia. *Hypermedia* dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang interaktif yang dapat berhubungan dengan banyak media yang lebih luas.¹¹ Melalui proses ini, semua bentuk informasi yang terhubung dan memungkinkan navigasi interaktif dan non-linear dalam serangkaian tekstual, grafis,

⁹ Dewi Zakiyatus Sholihah, Naniek Sulistya Wardani, dan Aris Kukuh Prasetyo, 'The Development of e-Book Based on Problem and Project Based Learning Assisted by Book Creators' (2022) 24 (2) Jurnal Teknologi Pendidikan 260.

¹⁰ Dewi Zakiyatus Sholihah, Naniek Sulistya Wardani, Aris Kukuh Prasetyo, 'The Development of e-Book Based on Problem and Project Based Learning Assisted by Book Creators', (2022) 24 (2) Jurnal Teknologi Pendidikan 260 <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/itp> diakses 29 September 2023.

¹¹ Darmawati dan Ambo Dalle, 'Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital' (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), h.90

dan suara.¹² Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar Anak Muda Mapan yang lebih mudah menangkap materi dengan metode membaca dan menonton video. Sehingga kedua metode tersebut dapat digabungkan dalam satu *e-book* berbasis *hypermedia*.

Kedua, dewasa ini buku elektronik diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku cetak, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan.¹³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional bahwa mereka lebih menyukai belajar menggunakan *e-book* karena dinilai praktis, tidak membutuhkan biaya, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ketiga, berdasarkan penelitian “Penerapan *E-book* Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Abigail Josephine Kusumatuty, Baedhowi, dan Tri Murwaningsih dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan *e-book* dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁴ Selain itu, salah satu penelitian dari

¹² Ibid, h.90

¹³ Sukardi, ‘Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri’ (2021) 4 (2) Jurnal IKRA-ITH Ekonomika 160.

¹⁴ Abigail Josephine Kusumatuty, Baedhowi, dan Tri Murwaningsih, ‘PENERAPAN E-BOOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA’ [2018] 4.

deNoyelles, A., dan Seilhamer, R. (2013) menyatakan bahwa dimasa sekarang ini penerapan dan penggunaan *e-book* lebih tinggi daripada penerapan dan penggunaan buku karena *e-book* dapat menawarkan fitur-fitur yang dapat membantu pembaca untuk memahami materi.¹⁵

Buku digital atau *E-book* berbasis *hypermedia* merupakan buku yang dikemas dalam bentuk digital sehingga dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti *handphone* maupun komputer. *E-book* dapat dipandang juga sebagai salah satu sumber belajar interaktif, dimana pesan atau informasi dapat disajikan secara lebih menarik dan beragam dalam bentuk kombinasi antara teks, gambar, animasi, suara maupun video (Khoiriah dan Kholiq, 2020). *E-book* juga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Sadiah, 2008).¹⁶ Dengan bahan belajar ini, akan merangsang kinerja otak lebih optimal. *E-book* berbasis *hypermedia* dapat mendukung pemahaman Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional mengenai Microsoft Excel walaupun tidak adanya kegiatan pelatihan.

¹⁵ Abigail Josephine Kusumatuty, Baedhowi, dan Tri Murwaningsih, 'PENERAPAN E-BOOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA' [2018] 2.

¹⁶ Masyafa Putri Oktariyani, Zainal Abidin Arief, Yeni Raini, dan Ferdina, 'Studi Literatur Pengembangan Buku Elektronik Interaktif berbasis Hypercontent pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan' (2023) 3 (1) SEMNAS-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan) 54.

Berdasarkan masalah-masalah di atas dan karakteristik Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional, *coaching* untuk Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional ternyata belum optimal dikarenakan belum adanya kegiatan pelatihan Microsoft Excel dan bahan belajar mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan belajar mandiri berupa *E-book* berbasis *hypermedia* yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional. Dalam definisi teknologi pendidikan tahun 1994, menyebutkan bahwa teknologi pendidikan adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, dan pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber belajar.¹⁷ Hal ini menandakan bahwa kawasan pengembangan dalam teknologi Pendidikan mengintegrasikan produksi dari sebuah media untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah inovasi dengan mengembangkan produk berupa *E-book* berbasis *hypermedia* "Microsoft Excel" sebagai bahan belajar mandiri bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional. Diharapkan *E-book* tersebut nantinya dapat menjadi upaya untuk membantu Anak

¹⁷ Dewi. S. Prawiradilaga, Wawasan Teknologi Pendidikan (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), h.50

Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional dalam memahami materi Microsoft Excel, serta mengalami peningkatan pada kinerja mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah diuraikan di atas, berikut merupakan identifikasi masalah:

- a. Bagaimana proses mengembangkan buku digital berbasis *hypermedia* untuk bahan belajar Microsoft Excel bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional?
- b. Bagaimana mengemas materi pada bahan belajar berupa buku digital berbasis *hypermedia* bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional?
- c. Bagaimana kelayakan bahan belajar buku digital berbasis *hypermedia* bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berada pada pengembangan bahan belajar buku digital berbasis *hypermedia* sebagai bahan belajar pelatihan

Microsoft Excel bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional.

b. Materi

Materi yang akan dikembangkan pada produk tersebut adalah dasar-dasar dan rumus-rumus Microsoft Excel yang akan digunakan dalam Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional.

c. Sasaran

Sasaran dari penelitian ini ditujukan untuk Anak Muda Mapan (Magang di PAN) Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa *E-book* berbasis *hypermedia* yang akan digunakan sebagai bahan belajar mandiri Microsoft Excel bagi Anak Muda Mapan (Magang di PAN) pada Divisi Badan Saksi Nasional Partai Amanat Nasional.

E. Kegunaan Pengembangan

Setelah memperhatikan masalah yang ada, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional

Manfaat bagi Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional adalah dapat lebih memahami materi terkait Microsoft Excel sehingga akan menjadi bekal mereka dalam mengerjakan pekerjaannya sehari-hari di Badan Saksi Nasional.

2) Bagi Mentor Divisi Badan Saksi Nasional

Manfaat bagi mentor Divisi Badan adalah membantu meningkatkan keefektifan pembimbingan untuk Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional serta meringankan beban mereka untuk melakukan pembimbingan terkait Microsoft Excel kepada Anak Muda Mapan Divisi Badan Saksi Nasional di *batch-batch* selanjutnya.

3) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mendapatkan pengalaman mengenai pengembangan *E-Book*. Dengan dilaksanakan penelitian, diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat mengasah kemampuan dan kreativitas peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

Pembaca mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk *E-Book*, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Akademis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan mahasiswa dalam bidang program studi Teknologi Pendidikan khususnya mengenai kawasan pengembangan, pengembangan sumber daya manusia, sumber belajar, dan pengembangan *e-book*.

2. Bagi Dosen

Hasil dari penelitian ini mampu membantu dosen Teknologi Pendidikan dalam mengatasi kesenjangan serta masalah yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sumber belajar serta pembelajaran dengan menggunakan media *e-book*.

3. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini mampu memperkaya sumber belajar di kampus untuk para mahasiswa, membantu dosen Teknologi Pendidikan dalam mengatasi masalah yang berkaitan

dengan pengembangan sumber daya manusia, sumber belajar serta pembelajaran dengan menggunakan media *e-book*.

